

BAB V

KESIMPULAN

Musik jazz di Indonesia merupakan salah satu musik yang sudah cukup lama berkembang di negara ini. Walaupun umurnya cukup tua, namun perkembangannya tidak terlalu signifikan seperti layaknya musik pop pada umumnya, musik rock, musik dangdut, dan jenis musik alternatif lainnya.

Musik jazz dianggap sebagai musik yang sukar untuk dimengerti dan juga sukar untuk dimainkan oleh kebanyakan orang. Memang diperlukan keseriusan dan fokus yang tinggi ketika memainkan musik.

Tetapi, semua jenis musik itu sesungguhnya memerlukan tingkat penguasaan dan tingkat keseriusan yang tinggi, seperti layaknya jazz. Dengan keseriusan itulah nantinya dapat melatih intuisi sang musisi ketika bermain dalam suatu panggung, mengisi rekaman, hingga membuat suatu aransemen lagu sendiri. Intuisi itu digunakan untuk menentukan 'taste' atau rasa sebuah musik/lagu. Ide ide Progresi *chord*, harmoni, dan nada yang merupakan bumbu sebuah musik akhirnya dapat mengalir dengan sendirinya berdasarkan tingkat intuisi seorang musisi dalam menciptaka karyanya.

Penerimaan musik jazz dalam kehidupan seorang musisi memiliki cara yang berbeda-beda. Faktor keluarga, tingkat ekonomi, faktor suku bangsa, faktor keturunan, hal-hal tersebut yang dapat membedakan proses seorang musisi hingga mendapatkan wawasan tentang jazz dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Walaupun faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses seseorang dalam memperoleh jazz, akan tetapi, sesungguhnya siapa saja dapat mempelajari jazz dengan baik. Interpretasi yang memegang peranan penting dalam jazz menjadi faktor penentu seseorang dapat memainkan jazz atau tidak. Interpretasi inilah yang akhirnya melahirkan improvisasi, yang sangat penting dalam musik jazz. Beberapa *chord-chord* jazz dapat dipelajari oleh semua orang. Tetapi, bagaimana membuat sebuah musik jazz itu indah untuk dimainkanlah yang

membutuhkan waktu dan perasaan sang musisi tersebut ketika memainkannya. Kedewasaan, dan pengalaman seseorang mempengaruhi pendekatan (*approach*) seseorang dalam bermain jazz.

Beberapa pola pola sosialisasi musik jazz seperti yang digambarkan pada pembahasan sebelumnya, memberikan kepada kita tentang perbedaan-perbedaan cara seorang musisi jazz mendapatkan wawasannya terhadap musik ini. Ada yang sebagian besar dari keluarganya. Ada juga yang sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan. Tetapi, yang paling dasar, ada juga yang disebabkan oleh pendidikan formal dibidang musik. Dari beberapa informan yang berbeda-beda latar belakang inilah akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, siapa saja dapat belajar tentang jazz. Orang kaya, miskin, tidak mampu, dangat berkecukupan, dapat mempelajari musik ini dengan baik. AL membuktikan bahwa, bukan hanya bakat yang bisa menjadikan seseorang itu menjadi musisi jazz, akan tetapi, dengan fokus dan terus berlatih dapat menjadikan seseorang menjadi musisi yang hebat. Interpretasi seseorang dapat ditumbuhkan dengan terus menerapkan musik jazz ke dalam kehidupannya. Proses ini dinamakan enkulturasi. Proses inilah yang kemudian secara sadar atau tidak, menanamkan rasa *jazz* yang kental ke dalam diri seseorang. Yang pada akhirnya, menghasilkan output yang sama, yakni musisi jazz.

Pola-pola yang berbeda yang ditampilkan diatas ini pada akhirnya menciptakan musisi-musisi jazz baru yang berkarya demi kelangsungan musik jazz di Indonesia. Mereka dengan segenap interpretasi yang dimilikinya ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa musik jazz itu sendiri bukan merupakan musik yang ‘mahal’, rumit, dan susah dimainkan serta dinikmati. Kebiasaan sehari-hari juga menentukan tingkat apresiasi seseorang terhadap musik jazz. Kebiasaan mendengarkan musik jazz, kebiasaan menganalisa musik jazz, yang menjadi seseorang dapat menerima jazz dengan baik.

Selain itu juga, pemahaman mereka tentang musik jazz memberi dampak bagi kehidupan mereka dalam bermusik. Masing-masing musisi yang memiliki pemahaman yang berbeda terhadap musik jazz ini ternyata memiliki satu

kesamaan dalam melihat interpretasi mereka terhadap jazz, yakni mereka memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam jazz ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Terlihat ketika mereka sedang memainkan alat musik mereka. Beberapa teknik, *chord*, dan pendekatan terhadap jazz kerap mereka lakukan. Mereka melakukan hal tersebut untuk menunjukkan ekspresi mereka dalam bermain jazz, yang pada akhirnya membentuk suatu pengalaman tersendiri bagi kehidupan musik mereka, dan begitu seterusnya (Bruner: 1986)

Selain faktor-faktor seperti keluarga, ekonomi, teman pergaulan, pendidikan, sosialisasi juga dapat terjadi pada lingkungannya masing-masing. Seorang musisi yang berada diantara musisi lainnya lalu melakukan interaksi, dan hal inilah yang akhirnya menambah wawasan baru mengenai jazz yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermusiknya. Tempat yang dijadikan sebagai salah satu bagian dari proses sosialisasi musik jazz berada di balejazz. Balejazz memiliki peran yang besar dalam mensosialisasikan musik jazz ini kepada para musisi yang main dan berinteraksi di sana (Poole dalam Ingold: 1993).

Lingkungan disini sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan jalan baru yang sebelumnya tidak pernah dimiliki oleh seorang musisi. Tempat seorang musisi berada, berinteraksi, mengeluarkan pendapat, bertukar pikiran, itu sangat mempengaruhi kedepannya tentang pengetahuan dan wawasan mereka terhadap jazz.

Pada akhirnya, musik yang menjadi ‘musik orang kaya’ ini dapat berkembang dengan baik. Beriringan dengan musik lainnya. Bersamaan dengan itu, juga diapresiasi dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Anggapan bahwa ‘musik mahal’ ini diharapkan tidak lagi menjadi momok bagi seseorang ketika mendengarkan musik jazz, bahkan ketika mendengar kata ‘jazz’ terucap.